

TAJUK RENCANA

Implementasi Perda Covid-19 di DIY

HADIRNYA Perda tentang Penanggulangan Covid-19 di DIY menjadi payung hukum bagi Pemda DIY untuk menegakkan disiplin protokol kesehatan (prokes). Perda yang baru disahkan di DPRD DIY ini sekaligus juga memberi legitimasi bagi Satpol DIY untuk memproses hukum mereka yang melanggar prokes.

Sebab, bila aturan itu hanya berbentuk Peraturan Gubernur (Pergub) tidak memberi landasan yang kuat untuk menerapkan sanksi. Beda halnya dengan Perda yang di dalamnya mengatur detail sanksi yang dapat dijatuhkan kepada pelanggar prokes. Namun, dilihat dari substansinya, sanksi tersebut bersifat ringan karena hanya mengatur tindak pidana ringan atau tipiring.

Itupun penerapannya dilakukan secara bertahap, mulai dari teguran lisan, tertulis, sanksi sosial hingga pidana. Sebelum diterapkan sanksi pidana, dilakukan pembinaan terlebih dulu. Artinya, sanksi pidana itu tidak diterapkan secara serta merta.

Kita mengapresiasi terbitnya Perda tentang Penanggulangan Covid-19 sebagai salah satu bentuk iktihar untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Kita berharap Perda tersebut segera diimplementasikan. Satpol PP tak perlu ragu untuk menindak pelanggar prokes karena dasar hukumnya sangat kuat. Hanya saja, penerapannya tidak boleh kaku dan tetap mengedepankan aspek persuasif dan edukatif. Tepatnya, sanksi itu diterapkan kepada mereka yang bandel melanggar prokes.

Kalau mau jujur, Perda tentang Penanggulangan Covid-19 tidak diperlukan sepanjang kesadaran masyarakat untuk mematuhi prokes tinggi. Namun faktanya kesadaran itu cenderung menurun, terlebih ketika

kasus Covid-19 melandai. Ini fenomena umum yang terjadi di hampir seluruh wilayah Tanah Air, termasuk DIY.

Kita bisa menyaksikan betapa masih banyak warga yang mengabaikan prokes, tidak memakai masker, atau memakai masker tapi tidak benar, berkerumun dan tidak menjaga jarak. Untuk itulah, seiring merebaknya varian Omicron yang penularannya sangat cepat, kehadiran Perda Penanggulangan Covid-19 di DIY sangat diperlukan.

Perda ini hadir tepat pada waktunya, yaitu ketika masyarakat cenderung abai terhadap prokes. Selain Perda sebagai upaya pemaksa agar masyarakat disiplin prokes, tetap dibutuhkan kesadaran bahwa prokes adalah kebutuhan mutlak menghadapi pandemi. Apalagi, kita membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk memasuki fase dari pandemi ke endemi.

Sebagaimana diingatkan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Zubairi Djoerban, saat ini belum waktunya kita bersahabat dengan Covid-19. Kita belum bisa melepas masker dan berkerumun. Disarankan agar menahan diri atau bersabar, sampai pandemi ini benar-benar terkendali. Disiplin prokes dan vaksinasi menjadi kunci agar kita bisa segera memasuki masa endemi, dan saat itulah kita bersahabat dengan Covid-19, karena sudah tidak membahayakan lagi.

Harapan itu bisa terwujud bila ada kesadaran bersama untuk senantiasa taat prokes dan melakukan vaksinasi guna memperkuat imun tubuh. Meski demikian, pemerintah tetap harus melakukan antisipasi terjadinya lonjakan kasus, terutama di DIY, seperti ketersediaan oksigen medis, tempat tidur di rumah sakit, tempat isoter serta ambulans. □

SEBUAH konferensi tentang iCulture and Infrastructure: New Ethnographic Projects in Indonesia and Beyond yang dilaksanakan di Australian National University (ANU) pada 14 April 2016 membahas tentang keterkaitan infrastruktur dan karakter budaya di Indonesia.

Poin penting yang dibahas detail dalam konferensi bagaimana perumusan kebijakan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, baik pemerintah maupun swasta, tidak hanya merepresentasikan kehendak technopolitik maupun bisnis perusahaan. Tetapi, pembangunan infrastruktur harus melibatkan karakter budaya yang seturut dengan kearifan mengakomodasi kepentingan lokalitas.

Urgensi penekanan dimensi budaya dalam pembangunan infrastruktur perlu dirumuskan. Sebab selama ini infrastruktur yang dicanangkan oleh pemerintah bersifat *top-down*, baik dalam model kebijakan pelaksanaan maupun skema alokasi anggaran. Menjadi wajar, bila setiap pembangunan infrastruktur yang dikendalikan pemerintah pusat sering menemui persoalan sosial yang sangat krusial, bahkan menuai protes berkepanjangan. Padahal, secara antropologis daerah memiliki pengalaman hidup dan eksperimentasi keilmuan yang *indigenus* dalam mendesain model pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan sadar kearifan lokal.

Karena itu, merespons pentingnya kesinambungan kebijakan pembangunan infrastruktur dengan dimensi kebudayaan, maka dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia harus memperhatikan karakter budaya. Hal ini penting agar pembangunan infrastruktur bertemu dalam ruang imajinasi yang sama, bahwa keberadaan infrastruktur tidak sekadar memfasilitasi kepentingan material, tetapi mengutamakan pula berdayanya masyarakat dalam mengungkap laku budayanya dan nilai-nilai kearifan lokal.

Imajinasi etnografi

Dalam hal ini, melibatkan pelaku kebudayaan dan nilai-nilai kemasyarakatan, baik di wilayah struktural maupun kultu-

Fathorrahman Ghufron

ral dalam pembangunan infrastruktur secara komprehensif tentulah sangat penting. Sebab, pelaku kebudayaan dan masyarakat suatu daerah memiliki imajinasi tersendiri bagaimana menentukan estetika, keyakinan lokalitas, etika jalan, dan postur wilayah yang menunjang bagi pembangunan infrastruktur yang mencerminkan karakteristik keadaban Indonesia.



KR-JOKO SANTOSO

Meminjam istilah Paul Willis dalam buku 'The Ethnographic Imagination' yang menggambarkan etnografi sebagai lubang jarum dan imajinasi adalah benang yang melalui lubang jarum tersebut, maka demikian halnya dengan infrastruktur, yaitu membangun berbagai lubang jarum yang mengaitkan anyaman berbagai sarana infrastruktur namun penuntunnya harus mengikuti bentuk benang yang harus digunakan.

Sebab, sebagaimana disadari bersama bahwa fungsi infrastruktur untuk memberikan kemudahan akses perjalanan sehari-hari setiap orang. Di demikian pula karakter budaya orang Indonesia yang tidak sekadar merefleksikan nilai-nilai adi luhung, tetapi karakter budaya mereka juga menegaskan laku keseharian yang terjadi di sekitar mereka. Karena itu, in-

Metaverse (Ya) Dunia Nyata (Ayo)

Akhir Lusono

METVERSE merupakan konsep dunia maya yang dapat membuat seseorang bisa menjelajah dengan pengguna internet yang lain dalam bentuk avatar dirinya sendiri. Adalah pendiri facebook Mark Zuckerberg yang mengganti identitas atau nama perusahaan induk yang kita kenal dengan facebook berganti meta dan menjadikan metaverse. Konon metaverse sendiri adalah istilah yang dibuat penulis novel yang berjudul Snow Crash Stephenson.

Metaverse yang ramai dibicarakan di jagad media, baik main stream maupun medsos adalah sebuah keniscayaan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mau tidak mau dan suka tidak suka tersaji di dalam kehidupan. Metaverse sebagaimana dirangkum dari Imedia sosial instagram legal milik Kemenkominfo, diterangkan bahwa, orang-orang dapat bekerja, bertemu, bermain dengan headset realitas virtual, kacamata augmented reality. Sehingga untuk menjelajah di dunia metaverse ini kita dituntut menggunakan perangkat atau alat yang terkoneksi. Karena itu sehebat-hebatnya teknologi metaverse tetapi ini dunia maya atau dunia virtual. Oleh karenanya cara mensikapi kehadiran teknologi metaverse ini adalah dengan iya. Tidak menolaknya namun juga tidak menggilai sampai lupa daratan. Apalagi sampai *addicted* yang jika tidak berkemampuan secara finansial untuk membelinya sampai harus melakukan tindakan yang di luar kendali.

Lalu bagaimana dengan dunia nyata. Tentu saja iayoi, karena inilah realitas. Bukan mimpi. Dunia ini adalah dunia nyata. Dunia yang kita injak dan tidak mengawang. Dunia nyata inilah tempat di mana kita bertarung mengarungi kehi-

frastruktur yang menghubungkan laku keseharian setiap orang dalam mengakses setiap ruas jalan demi terciptanya berbagai kemudahan dalam mewujudkan kebutuhan materiil maupun immateriil mereka, seharusnya melibatkan nilai-nilai budaya masyarakat di daerah.

Semisal pembangunan infrastruktur di Wadas Purworejo. Sejumlah warga yang menolak pengurangan lahan yang mau digunakan pertambangan batuan andesit berujung pada penangkapan mereka.

Seharusnya, rencana pembangunan Bandung Bener yang dianggap sebagai proyek strategis Nasional yang dicanangkan Pemerintah mengedepankan prinsip etika dan nilai-nilai kearifan yang menjadi ciri masyarakat Lokal. Terlebih Wadas Purworejo yang secara geografis berada di wilayah Jawa tengah di mana penduduknya menjadi titik perjumpaan multikulturalisme semua suku Indonesia

Dalam konteks ini, penulis sepakat dengan gagasan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Prof. Mahfud MD yang menegaskan pentingnya pelibatan unsur-unsur masyarakat Lokal dan pendekatan persuasif. Sebab, dengan mengutamakan kearifan lokal maka, sebuah pembangunan infrastruktur yang dilandasi spirit kepentingan bersama (*summum bonum*) akan beririsan dengan permasalahan lokalitas yang akan didukung oleh warga setempat. □

**) Dr Fathorrahman Ghufron, Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fak. Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Malioboro Perlu Lampu Penerangan Merata

MALIOBORO Perlu Lampu Penerangan Merata Menikmati jalan-jalan di Malioboro memang mulai nyaman. Namun di sejumlah titik masih terasa gelap. Tak ada lampu yang mendukung penerangan. Padahal jalanan legendaris tersebut perlu penerangan yang cukup, agar tidak disalah gunakan untuk perbuatan apapun.

Di sejumlah titik misalnya di depan Hotel Garuda depan teras Malioboro, atau di depan hotel Vredenburg dan Gedung Agung.

Cobalah jalan malam apalagi gerimis, akan menjadi susana tidak nyaman sama sekali. □

**) Sapto Harjono, Kemitbumen, Yogyakarta.*

Jadwal Vaksian Harian

VAKSINASI booster terus dilakukan, untuk mencegah Omicron yang semain ganas. Selama ini jadwal vaksinasi selalu ada, tetapi masih terpencah sehingga sering kita masyarakat tidak tahu harus kemana vaksin hari ini.

Karena itulah, saya harapkan pihak yang berwenang dalam hal ini Dinkes atau Satgas Covid DIY untuk bisa menyebarkan jadwal vaksin harian. Dengan demikian akan lebih bisa menjangkau Masyarakat. Matur nuwun. □

**) Dirgo Pranowo, Panembahan, Kota Yogyakarta.*

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-Perkedaualatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkr@yahoo.com, iklandkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pojok KR

Daya beli petani di pedesaan naik.
-- Mudah-mudahan bukan temporer.

Pelanggar prokes bakal kena sanksi.

-- Jangan coba-coba melanggar.

Januari 2022, kinerja penjualan eceran

meningkat.

-- Bulan berikutnya makin naik.

Berabe